

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TEMA KEGIATAN SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN KRIAN IV SIDOARJO

Istiqomah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (istiqomah.pgsd@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran tematik mempunyai arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya sesuai yang dipelajarinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terhadap 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 63,4% dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 86,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 85%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan pada siklus II mencapai 86,7%. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci : Tematik dan Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Abstract: *Thematic learning has significance in building competence of learners. Thematic learning more emphasis on engaging students actively in the learning process, so that students can gain hands-on experience and are trained to be able to find their own knowledge and experience appropriate studies. This research is classroom action research. The procedure of this study is the beginning of the study and implementation of the action. In the implementation of the action against the four steps that must be done : (1) planning , (2) the implementation of the action , (3) observation and evaluation , (4) analysis and reflection . Subjects in this study were second grade students of SDN Krian IV Sidoarjo , amounting to 30 students . Data collection techniques using observational methods teacher and student activities , as well as the achievement test . In the learning activities of teachers increased activity of the first cycle and second cycle . In the first cycle of teacher activity reached 63.4 % and the second cycle of teacher activity reached 86.5 % . While the activities of students in the first cycle was 64 % and the second cycle of student activity reached 85 % . Test data of students in the first cycle reaches 66.7 % and the second cycle reaches 86.7 % . This study showed that the activity of the teacher and student activities and student test results has increased after application of learning by using STAD cooperative learning model.*

Keywords : *Thematic and STAD cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Dalam KTSP (2007:253), pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas I sampai III menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Untuk mendapatkan

hasil dari proses pendidikan yang maksimal tentunya diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta didukung dengan faktor pendanaan yang mencukupi. Inovasi pendidikan tidak hanya pada inovasi sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum saja melainkan juga proses pendidikan itu sendiri. Inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal. Inovasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

kewajiban sebagai pendidik atau guru, tidak hanya transfer of Knowledge tapi juga dapat mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin. Guru tidak hanya mengolah otak siswanya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya. Anak yang cerdas, bukan saja anak yang nilai ulangnya baik, nilai rapornya tinggi, tapi emosional dan fungsi motoriknya berjalan dengan baik hingga tugas guru adalah menciptakan iklim belajar dalam pembelajaran yang sehat dan menyenangkan, memberikan dorongan kepada para siswanya agar mempunyai motivasi yang tinggi. Karenanya guru harus mengetahui strategi pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami materi yang berikan oleh gurunya secara seksama. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkannya.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2011) bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi, dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini guru kelas II SDN Krian IV Sidoarjo, kebanyakan siswa-siswa di sekolah

dasar, masih menerima pengajaran yang masih bersifat konvensional. Hal ini ditandai dengan proses pengajaran yang berorientasi pada guru dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Akibatnya anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) menemukan cara belajar dengan hanya duduk di bangku, mendengar, mencatat, menghafal, dan mengikuti test. Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis pengamatan terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Materi yang bersifat *textbook oriented* mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang aktif dan menyenangkan sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung memilih berbicara dengan teman sebangkunya dan merasa bosan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti penggunaan metode ceramah yang mana dominasi guru akan suatu materi ajar yang cukup banyak dengan transformasi guru ke siswa hanya dengan berbicara dan didengar siswa, membuat siswa menjadi lebih malas, kurang aktif dan tidak memiliki pengalaman belajar. Pada pembelajaran ini suasana kelas masih cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Semangat belajar siswa yang rendah tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah, seperti yang terjadi pada siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo, dari 30 siswa yang mencapai KKM hanya 47%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 3 faktor yaitu guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran. Faktor yang pertama adalah faktor guru, yaitu : (1) menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) mendominasi pelajaran; (4) tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Faktor yang kedua adalah siswa, yaitu : (1) tidak adanya keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat; (2) kurang konsentrasi karena merasa bosan dengan pembelajaran; (3) tidak adanya keterlibatan siswa sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran (pendengar). Faktor yang ketiga adalah lingkungan (sekolah), yaitu : (1) kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif khususnya pembelajaran yang memerlukan aktivitas siswa, dalam hal ini pembelajaran terkesan ramai dan mengganggu.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu upaya suatu perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Anita (2008:3.8) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai keunggulan sebagai berikut : (a) meningkatkan hasil pembelajaran, (b) meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran, (c) meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, (d) belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim, (e) menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajaran untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah, (f) memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, (g) meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas, (h) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menerapkan salah satu model pembelajaran. Adapun judul penelitian adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Tema Kegiatan Sehari-hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Krian IV Sidoarjo”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo pada tema kegiatan sehari-hari. 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo pada tema kegiatan sehari-hari. 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo pada tema kegiatan sehari-

hari. 4) Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo pada tema kegiatan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang memberikan nilai berupa angka pada aktivitas guru dan siswa selama penelitian. (Asrori, 2007:6). Menurut Kunandar (2008: 41) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja yang sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peneliti menggunakan PTK karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Kesadaran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran itulah maka dilakukan PTK. Melalui PTK guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, subjek yang dikenai tindakan adalah siswa II SDN Krian IV Sidoarjo pada semester II Tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada: 1. Kelas II merupakan kelas yang berada dalam tahap berpikir operasional konkret, 2. Peneliti siap bekerjasama dengan teman sesama guru untuk melaksanakan tindakan.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN Krian IV Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada: 1. SDN Krian IV Sidoarjo merupakan tempat tugas mengajar peneliti, 2. Kondisi SDN Krian IV Sidoarjo cukup mendukung

terselenggaranya aktivitas keseharian guru dan siswa, terutama sebagai kegiatan belajar yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang akan ditempuh dengan 4 kali pertemuan dengan rincian setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. dimana tiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Rancangan Siklus I

Siklus ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana.

a. **Perencanaan.** Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan serta melakukan beberapa kegiatan pra penelitian antara lain: a) Studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari di kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. b) Menganalisis masalah untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami dan dirasakan oleh siswa ketika belajar materi gotong-royong dan dokumen keluarga. c) Merencanakan penelitian tindakan kelas melalui empat tahap secara berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi). Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi dalam siklus pertama dilakukan perbaikan tindakan di siklus kedua kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. d) Mendeskripsikan kembali hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. e) Merefleksi model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dan menilai keaktifan siswa ketika belajar. f) Pengamatan awal tersebut menghasilkan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran tematik siswa di kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. Dalam proses pembelajaran peneliti merasakan adanya masalah dalam hal penggunaan model pembelajaran yaitu masih bersifat konvensional sehingga hasil belajar siswa yang rendah.

Berangkat dari masalah di atas, pada perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Penerapan model pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. b) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

- b. **Pelaksanaan Tindakan.** Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan pelaksana proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan observasi oleh teman sejawat yang ditunjuk untuk membantu jalannya pelaksanaan PTK ini. Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tema kegiatan sehari-hari pada siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
- c. **Pengamatan.** Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung, diantaranya: 1) Pelaksanaan tindakan oleh guru (langkah-langkah sesuai dengan RPP). 2) Respon-respon siswa pada saat tindakan penelitian berlangsung. 3) Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Kemampuan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema kegiatan sehari-hari. 5) Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung observer mengamati proses pembelajaran dan memberi penilaian sesuai dengan instrumen yang tersedia. Observer yang dimaksudkan adalah teman sejawat (guru kelas lain). Adapun instrumen yang dinilai oleh pengamat meliputi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa secara keseluruhan dan aktivitas siswa dalam kelompok belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang meliputi penilaian kemampuan hasil belajar
- 2) Mengulas dan membahas kendala-kendala antara rencana dengan pelaksanaan tindakan

- 3) Menginterpretasi, memaknai dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dari hasil pengamatan.

Berdasar hasil refleksi antara peneliti dengan teman sejawat jika diketahui bahwa siklus I masih belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tema kegiatan sehari-hari siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo.

Dalam penelitian tindakan kelas ini didapatkan data dan instrument penelitian berupa:

- a. Lembar Aktivitas Guru

Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap guru/peneliti yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan terhadap peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- b. Lembar Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa juga dilakukan pengamatan. Lembar pengamatan/ Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- c. Data hasil belajar

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk soal pilihan ganda isian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi. Tujuannya untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai kejadian yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-

aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka dilakukan pengukuran untuk dapat mengambil suatu simpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Menurut sifatnya, data dibagi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil hitungan atau hasil pengukuran yang diperoleh dengan rumus (Arikunto, 2002:213). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas II yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas II yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Siswono (2008:29), analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu : a) Tahap pengumpulan data, data-data yang diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan penulis saat melakukan observasi, catatan aktivitas guru dan catatan aktivitas siswa dalam penelitian ini data diambil penulis pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. b) tahap reduksi, Peneliti melakukan pengaturan, pengurutan, pemberian kode pada data-data tersebut dan pengkategorian jawaban berdasarkan permasalahan yang telah

ditetapkan. c) Tahap penyimpulan, Proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

2. Analisis Data Kuantitatif

1) Analisis hasil tes

Hasil belajar siswa dianalisis secara individu dan klasikal. Penentuan hasil belajar siswa secara individu diukur berdasarkan KKM yaitu ≥ 70 , siswa yang dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai ≥ 70 , dan siswa dinyatakan tidak tuntas belajar apabila nilainya dibawah KKM. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal

f = jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa (Sudjana dan Ibrahim, 2011: 129)

1) Analisis Observasi

Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran berlangsung. Analisis ini digunakan untuk mengecek peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

f = frekuensi (banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul)

n = jumlah aktivitas keseluruhan (Sudijono, 2009:43)

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tema kegiatan sehari-hari di kelas II. Pembelajaran tematik di SDN Krian IV Sidoarjo telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Jika pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM maka siklus II

perlu dilakukan begitu seterusnya. Siklus akan di hentikan jika :

- Aktivitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$.
- Aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$.
- Hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80%
- Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari di kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus sesuai kebutuhan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

1) Menganalisis Kurikulum. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014 dengan alokasi waktu (3x35 menit).

3) Merancang Media, Alat, dan Sumber Belajar Media yang digunakan berkaitan dengan materi hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong adalah media gambar sedangkan pada materi peristiwa penting dalam keluarga yaitu menggunakan media benda konkret untuk memudahkan siswa serta memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap materi hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong serta peristiwa penting dalam keluarga.

4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang

digunakan pada saat pembelajaran berlangsung materi hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong serta peristiwa penting dalam keluarga.

- 5) Merancang Evaluasi. Lembar evaluasi di buat berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Menyusun Buku Siswa. Untuk menyeragamkan buku pegangan setiap siswa, maka peneliti menyebutkan salah satu dari beberapa buku sumber diatas. Buku yang ditentukan adalah buku paket untuk (1) PKn : Adnan Warsito. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI Kelas II*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Dan (2) IPS : Suryaningsih Diah. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas II*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 7) Menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: a) Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Maret 2014 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit. Secara keseluruhan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{52} \times 100\%$$

$$P = 63,4\%$$

Keterangan :

P = persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

f = frekuensi (banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul)

n = jumlah aktivitas keseluruhan

1. Aktivitas Siswa

Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{383}{600} \times 100\%$$

$$P = 64\%$$

Keterangan :

P = persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran
f = frekuensi (banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul)

n = jumlah aktivitas keseluruhan

Aktivitas siswa pada siklus I adalah 64%, belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Rata-rata untuk setiap aktivitas siswa mendapat kriteria cukup baik yaitu pada kegiatan memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, menjawab kuis dan mengerjakan soal evaluasi.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I adalah 66,7% atau 20 siswa telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Guru harus meningkatkan kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menyajikan materi pembelajaran.
- 2) Guru harus meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 3) Dalam membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru perlu mengarahkan siswa untuk membuat hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, agar siswa dapat menerapkan hasil belajar mereka dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, baik aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Perencanaan dilakukan dengan memberikan pengembangan sebagai upaya perbaikan dari siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2014 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit.

Secara keseluruhan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{52} \times 100\%$$

$$P = 86,5\%$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sebesar 86,5%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{509}{600} \times 100\%$$

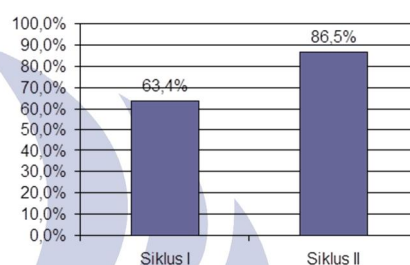
$$P = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,7%. 26 siswa telah tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

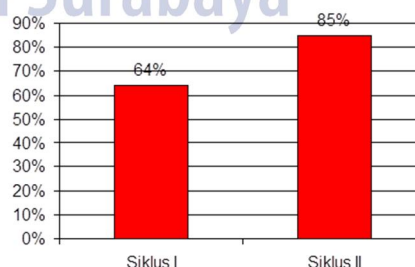


Grafik 1. Aktivitas Guru

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 63,4% dan pada siklus II sebesar 86,5%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 23,1%.

Kekurangan pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru rata-ratanya mencapai 3,46 dengan kategori "baik" dan pencapaian persentasenya sebesar 86,5%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah tercapai atau berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

2. Aktivitas Siswa



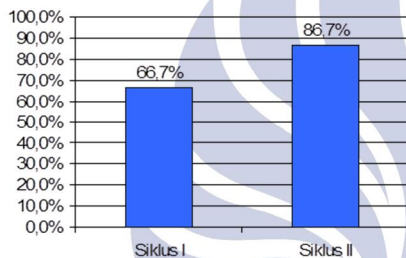
Grafik 2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut

mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,51 dengan kategori “cukup baik” dan memperoleh persentase 64%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya tentang keaktifan siswa. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu menunjukkan skor rata-ratanya 3,39 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai.

3. Hasil Belajar Siswa



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari nilai rata-rata 68,7 sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 66,7%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 70 ada 20 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 83,5 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase 86,7%.

Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$ siswa telah tuntas.

4. Kendala-kendala

- 1) Kurang optimalnya guru dalam memahami fase-fase pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa pasif karena pembelajaran didominasi guru. Pada siklus II guru lebih memahami fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana siswa berperan secara aktif dalam kelompok sehingga siswa termotivasi untuk menjawab dan bertanya.
- 2) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun berdiskusi kelompok akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan teman yang lain. Siswa juga belum berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya. Mereka kebanyakan malu untuk bertanya atau berpendapat terutama dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II hendaknya guru lebih bisa mengaktifkan seluruh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok dan siswa lebih berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya masing-masing baik di depan kelas maupun di tempat duduknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,1% yaitu dari 63,4% pada siklus I menjadi 86,5% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 21%, yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari

berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SDN Krian IV Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20%, yaitu dari 66,7% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan.
4. Kendala-kendala yang muncul pada kelas II SDN Krian IV Sidoarjo pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegiatan sehari-hari dapat teratasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari merupakan pembelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari hendaknya dikemas secara menarik dan inovatif dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna kepada siswa.
2. Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedini mungkin agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.
3. Guru perlu memperluas pengetahuannya tentang model pembelajaran dan memahami karakteristik model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi kemampuan mengelola sumber belajar, memotivasi siswa, maupun memfasilitasi siswa dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media.
- Bisri, dkk. 2012. *Antara Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas II Semester 2*. Surabaya : Mia Surabaya Indonesia.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- F. Anisyah. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas II Semester 2*. Mojokerto : Dewi Pustaka.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya : Unesa University Press.
- Soekanto, T & Winataputra, U.S. 2007. *Teori Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Depdikbud.
- Subroto, Tjipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. InsanCendekia.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Suryaningsih Diah. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas II*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Wali Press
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, Azis, dkk. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Warsito, Adnan. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI Kelas II*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Abadi

